

Knowledge, Attitudes, and Perceptions of the Accounting Profession as Determinants of Career Interest Among Accounting Students in Jakarta

Siti Asita¹⁾, Ependi^{2*)}, Lily Nabila³⁾

¹⁾²⁾³⁾Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mohammad Husni Thamrin

^{*)}Correspondence Author: ependi@thamrin.ac.id, Jakarta, Indonesia

DOI: <https://doi.org/10.37012/ileka.v7i1.3802>

Abstract

This study investigates how knowledge, attitude, and perception of the accounting profession influence students' career interest in accounting. The research is driven by the rapid transformation of the profession due to digitalization, technological advances, and the growing demand for adaptive competencies. Using a quantitative design with a causal associative approach, data were collected through questionnaires from 100 undergraduate accounting students in Jakarta selected via purposive sampling. Respondents were active students who had completed at least three semesters. Data analysis employed Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) with SmartPLS. The measurement model was assessed using convergent validity, discriminant validity, composite reliability, and Cronbach's alpha, while the structural model was evaluated through R-square and bootstrapping path coefficients. Results reveal that knowledge significantly and positively affects career interest ($\beta = 0.229$; $t = 3.040$; $p = 0.002$). Attitude toward the profession shows no significant impact ($\beta = 0.054$; $t = 0.582$; $p = 0.561$). Conversely, perception of the profession exerts a strong and highly significant influence, emerging as the most powerful predictor ($\beta = 0.716$; $t = 10.574$; $p < 0.001$). The model explains 84.3% of the variance in career interest. These findings highlight the importance of enhancing students' understanding and, especially, fostering positive perceptions of accounting careers to strengthen their professional aspirations.

Keywords: Accounting Profession, Knowledge, Attitude, Perception, Career Interest

Abstrak

Penelitian ini mengkaji bagaimana pengetahuan, sikap, dan persepsi terhadap profesi akuntansi memengaruhi minat karier mahasiswa di bidang akuntansi. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh transformasi pesat profesi tersebut akibat digitalisasi, kemajuan teknologi, dan meningkatnya kebutuhan akan kompetensi yang adaptif. Dengan menggunakan desain kuantitatif dan pendekatan kausal-asosiatif, data dikumpulkan melalui kuesioner dari 100 mahasiswa S1 akuntansi di Jakarta yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Responden merupakan mahasiswa aktif yang telah menyelesaikan setidaknya tiga semester perkuliahan. Analisis data dilakukan menggunakan metode Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) dengan perangkat lunak SmartPLS. Model pengukuran dievaluasi menggunakan validitas konvergen, validitas diskriminan, reliabilitas komposit, dan Cronbach's alpha, sedangkan model struktural dievaluasi melalui nilai R-kuadrat dan koefisien jalur bootstrapping. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap minat karier ($\beta = 0,229$; $t = 3,040$; $p = 0,002$). Sikap terhadap profesi tidak menunjukkan dampak yang signifikan ($\beta = 0,054$; $t = 0,582$; $p = 0,561$). Sebaliknya, persepsi terhadap profesi memberikan pengaruh yang kuat dan sangat signifikan, serta muncul sebagai prediktor paling dominan ($\beta = 0,716$; $t = 10,574$; $p < 0,001$). Model ini mampu menjelaskan 84,3% varians dalam minat karier. Temuan ini menyoroti pentingnya meningkatkan pemahaman mahasiswa dan, khususnya, membangun persepsi positif terhadap karier akuntansi guna memperkuat aspirasi profesional mereka.

Kata kunci : Profesi Akuntansi, Pengetahuan, Sikap, Persepsi, Minat Karier

PENDAHULUAN

Profesi akuntan memiliki peran strategis dalam perekonomian modern karena tidak hanya bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan, tetapi juga menyediakan informasi yang relevan, akurat, dan dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan organisasi (Himmah, 2013). Perkembangan lingkungan bisnis dan teknologi digital telah mengubah peran tersebut dari fungsi yang berorientasi pada pencatatan dan pelaporan menuju aktivitas yang lebih strategis, seperti analisis informasi, pengendalian, pengambilan keputusan, dan pemberian rekomendasi bisnis. Perubahan semakin signifikan dengan berkembangnya *artificial intelligence* (AI) yang tidak hanya meningkatkan efisiensi, tetapi juga mengubah *tasks*, *roles*, dan *skills* dalam profesi akuntansi. Leitner-Hanetseder et al. (2021) menunjukkan bahwa pekerjaan akuntansi yang bersifat rutin dan terstruktur semakin berpotensi diotomatisasi, sedangkan akuntan dituntut lebih banyak melakukan aktivitas yang membutuhkan *professional judgment*, analisis, interpretasi, pengambilan keputusan, dan kemampuan berkolaborasi dengan teknologi. Dengan demikian, kompetensi akuntan masa depan tidak lagi cukup bertumpu pada pengetahuan teknis, tetapi membutuhkan kombinasi *accounting knowledge*, *digital skills*, *data analytics*, *critical thinking*, *problem solving*, dan kemampuan adaptasi.

Transformasi tersebut membawa konsekuensi terhadap pendidikan dan pilihan karier mahasiswa akuntansi. Perguruan tinggi dituntut menghasilkan lulusan yang mampu beradaptasi dengan perubahan teknologi dan kebutuhan pasar kerja. Tiron-Tudor, Labaditis, dan Deliu (2025) menunjukkan adanya kesenjangan antara keterampilan yang dibutuhkan pasar kerja dengan keterampilan yang dipersepsikan dan dipersiapkan mahasiswa akuntansi, terutama berkaitan dengan keterampilan digital dan teknologi. Kondisi tersebut menjadi penting dalam konteks Indonesia. Ikatan Akuntan Indonesia (IAI, 2019) mencatat bahwa sekitar 35.000 lulusan akuntansi dihasilkan setiap tahun, namun jumlah tersebut belum sepenuhnya sebanding dengan jumlah akuntan profesional yang tersedia. Fenomena ini menunjukkan bahwa persoalan profesi akuntansi tidak hanya berkaitan dengan jumlah lulusan, tetapi juga dengan keputusan mahasiswa untuk memilih profesi akuntan sebagai jalur karier. Mahasiswa akuntansi memiliki berbagai alternatif pekerjaan, seperti auditor, akuntan perusahaan, konsultan, perpajakan, perbankan, pemerintahan, maupun kewirausahaan, sehingga profesi akuntan harus mampu mempertahankan daya tariknya di tengah perubahan karakteristik pekerjaan dan tuntutan kompetensi.

Dalam konteks tersebut, *knowledge*, *attitude*, dan persepsi terhadap profesi akuntan menjadi faktor yang relevan untuk menjelaskan minat kerja mahasiswa. *Knowledge* merupakan modal penting karena pemahaman mengenai standar, konsep, praktik, tanggung jawab, dan perkembangan profesi dapat meningkatkan keyakinan mahasiswa dalam menentukan pilihan karier. Hijriyanah, Muliza, dan Astuti (2023) menunjukkan bahwa pengetahuan akuntansi berkaitan dengan minat mahasiswa dalam memilih karier di bidang akuntansi. Namun, pengetahuan tidak selalu cukup untuk mendorong pilihan karier karena mahasiswa dapat memiliki pemahaman yang baik tetapi tetap memilih profesi lain. *Attitude* juga secara teoritis berperan dalam pembentukan minat. Berdasarkan *Theory of Planned Behavior* (Ajzen, 1991), evaluasi positif terhadap suatu perilaku dapat meningkatkan kecenderungan individu untuk melakukannya. Dalam konteks profesi akuntan, sikap yang positif terhadap prospek, prestise, manfaat, dan pengembangan karier diharapkan meningkatkan minat mahasiswa. Selain itu, persepsi terhadap profesi dapat membentuk penilaian mahasiswa mengenai reputasi, etika, beban kerja, peluang karier, dan masa depan profesi (Hutagalung & Sudjiman, 2022; Yendrawati & Marcellia, 2016).

Meskipun penelitian mengenai minat karier mahasiswa akuntansi telah berkembang, sebagian besar penelitian masih menggunakan determinan konvensional seperti penghargaan finansial, pengakuan profesional, lingkungan kerja, nilai sosial, dan persepsi pasar kerja. Di sisi lain, perkembangan AI telah menciptakan konteks baru dalam pengambilan keputusan karier. Kajian terdahulu lebih banyak menjelaskan bagaimana AI mengubah pekerjaan, peran, dan kompetensi akuntan (Leitner-Hanetseder et al., 2021), serta bagaimana mahasiswa mempersiapkan keterampilan digital untuk menghadapi perubahan tersebut (Tiron-Tudor et al., 2025). Namun, masih terbatas penelitian yang menghubungkan perubahan profesi akibat AI dengan minat mahasiswa untuk memilih profesi akuntan, khususnya melalui aspek pengetahuan, sikap, dan persepsi terhadap profesi. Dengan demikian, terdapat kesenjangan antara kajian mengenai transformasi profesi akuntansi dan kajian mengenai keputusan karier calon akuntan.

Kesenjangan tersebut menjadi semakin penting karena persepsi mahasiswa terhadap masa depan profesi dapat menentukan apakah transformasi AI dipandang sebagai ancaman atau peluang. Mahasiswa yang memahami perkembangan profesi dan memiliki persepsi positif terhadap kemampuan akuntan beradaptasi dengan teknologi berpotensi memiliki minat lebih tinggi untuk memasuki profesi tersebut. Sebaliknya, persepsi bahwa AI akan

menggantikan pekerjaan akuntan dapat menurunkan daya tarik profesi. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh *knowledge*, *attitude*, dan persepsi terhadap profesi akuntan terhadap minat kerja mahasiswa di bidang akuntansi, dengan mahasiswa S1 Akuntansi di Jakarta sebagai objek penelitian. *Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoritis dalam memperluas kajian career intention mahasiswa akuntansi dalam konteks transformasi digital serta kontribusi praktis bagi perguruan tinggi dan organisasi profesi dalam merancang pendidikan, pengembangan kompetensi, dan strategi peningkatan daya tarik profesi akuntan bagi generasi muda.*

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain asosiatif kausal untuk menganalisis pengaruh *knowledge*, *attitude*, dan persepsi terhadap profesi akuntan terhadap minat kerja mahasiswa di bidang akuntansi. Penelitian dilakukan pada mahasiswa aktif Program Studi S1 Akuntansi di perguruan tinggi wilayah Jakarta pada Oktober–Desember 2025. Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa S1 Akuntansi di Jakarta, sedangkan sampel dipilih menggunakan *non-probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Kriteria responden adalah mahasiswa aktif S1 Akuntansi di Jakarta yang telah menempuh minimal semester tiga. Sebanyak 100 responden memenuhi kriteria dan digunakan sebagai sampel penelitian.

Data primer diperoleh melalui kuesioner dengan skala Likert lima poin (1 = sangat tidak setuju sampai 5 = sangat setuju). Variabel penelitian terdiri atas *knowledge* (X1), *attitude* (X2), persepsi terhadap profesi akuntan (X3), dan minat kerja mahasiswa di bidang akuntansi (Y). *Knowledge* diukur melalui pemahaman standar akuntansi, peran dan tanggung jawab akuntan, praktik audit dan pelaporan keuangan, serta perkembangan teknologi akuntansi. *Attitude* diukur melalui pandangan terhadap prestise profesi, prospek karier dan penghasilan, manfaat profesi, serta keinginan mengembangkan diri. Persepsi terhadap profesi akuntan diukur melalui reputasi, etika dan integritas, beban kerja, serta peluang kerja dan jenjang karier. Minat kerja diukur melalui ketertarikan melamar pekerjaan, kesediaan mengikuti pelatihan atau sertifikasi, motivasi berkarier, dan komitmen jangka panjang pada bidang akuntansi.

Data dianalisis menggunakan *Partial Least Squares-Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) dengan SmartPLS. Evaluasi measurement model dilakukan melalui *outer*

loading, *AVE*, validitas diskriminan, *Cronbach's Alpha*, dan *Composite Reliability*. Evaluasi struktural model dilakukan melalui *R-square* dan *path coefficient*. Pengujian hipotesis menggunakan prosedur *bootstrapping* dengan 100 subsamples. Hipotesis dinyatakan signifikan apabila nilai $p\text{-value} < 0,05$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Penelitian ini melibatkan 100 mahasiswa aktif Program Studi S1 Akuntansi di perguruan tinggi Jakarta yang dipilih melalui *purposive sampling*. Karakteristik responden menunjukkan mayoritas berusia 21–23 tahun (47%), diikuti 18–20 tahun (38%), dan ≥ 24 tahun (15%). Berdasarkan jenis kelamin, 56% responden adalah perempuan dan 44% laki-laki. Dari sisi semester, 41% berada pada semester 5–6, 34% semester 2–4, dan 25% semester 7–8. Sebanyak 62% responden telah memiliki pengalaman magang/PKL, sedangkan 38% belum.

Komposisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada tahap pendidikan yang dekat dengan persiapan memasuki dunia kerja. Kondisi tersebut relevan karena mahasiswa mulai membentuk preferensi karier berdasarkan pengetahuan akademik, pengalaman praktis, serta persepsi terhadap prospek profesi akuntansi. Proporsi responden dengan pengalaman magang memberikan konteks penting, sebab keterlibatan langsung dalam lingkungan kerja dapat memperkaya pemahaman mengenai karakteristik profesi akuntansi dan memperkuat minat karier di bidang tersebut.

Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

Evaluasi model pengukuran dilakukan untuk memastikan validitas dan reliabilitas konstruk penelitian. Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh indikator memiliki nilai *outer loading* antara 0,708–0,892, sehingga memenuhi kriteria validitas konvergen ($\geq 0,70$). Selain itu, nilai Average Variance Extracted (AVE) untuk konstruk attitude, knowledge, persepsi terhadap profesi akuntan, dan minat kerja masing-masing sebesar 0,566; 0,654; 0,673; dan 0,637. Seluruh nilai AVE berada di atas batas minimum 0,50, yang menegaskan bahwa konstruk mampu menjelaskan lebih dari separuh varians indikatornya. Temuan ini menunjukkan bahwa instrumen penelitian memiliki kualitas pengukuran yang baik dan dapat digunakan untuk menguji hubungan antarvariabel dalam model struktural.

Tabel 1. Validitas dan Reliabilitas Konstruk

Konstruk	Cronbach's Alpha	Composite Reliability	AVE	Keterangan
Attitude	0,923	0,935	0,566	Valid & reliabel
Knowledge	0,824	0,883	0,654	Valid & reliabel
Persepsi Profesi Akuntan	0,945	0,953	0,673	Valid & reliabel
Minat Kerja	0,942	0,951	0,637	Valid & reliabel

Sumber: Data diolah dengan SmartPls 3, 2026

Hasil tersebut menunjukkan bahwa seluruh konstruk memiliki Cronbach's Alpha > 0,70 dan Composite Reliability > 0,70, sehingga instrumen penelitian memenuhi kriteria reliabilitas. Dengan demikian, indikator yang digunakan memiliki konsistensi internal yang baik dan dapat digunakan untuk mengevaluasi hubungan struktural antarvariabel.

Pengujian validitas diskriminan melalui *cross loading* juga menunjukkan bahwa setiap indikator memiliki nilai loading tertinggi pada konstruk yang diukurnya dibandingkan dengan konstruk lainnya. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa masing-masing konstruk memiliki karakteristik pengukuran yang dapat dibedakan dari konstruk lainnya. Dengan terpenuhinya validitas konvergen, validitas diskriminan, dan reliabilitas, model pengukuran dinyatakan layak untuk dilanjutkan pada pengujian model struktural.

Tabel 2. Nilai AVE, Composite Reliability dan Cronbach Alpha

	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
Attitude	0.923	0.926	0.935	0.566
Knowledge	0.824	0.831	0.883	0.654
Minat Kerja Mahasiswa di Bidang Akuntansi	0.942	0.944	0.951	0.637
Persepsi pada Profesi	0.945	0.948	0.953	0.673

Sumber: Data diolah dengan SmartPls 3, 2026

Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

Evaluasi model struktural dilakukan untuk mengetahui kemampuan variabel *knowledge*, *attitude*, dan persepsi terhadap profesi akuntan dalam menjelaskan variasi minat kerja mahasiswa di bidang akuntansi.

Tabel 3. Nilai R-Square

Variabel Endogen	R-Square	Adjusted R-Square
Minat Kerja Mahasiswa	0,843	0,839

Sumber: Data diolah menggunakan SmartPLS 3, 2026.

Nilai R^2 sebesar 0,843 menunjukkan bahwa konstruk *knowledge*, *attitude*, dan persepsi terhadap profesi akuntan mampu menjelaskan 84,3% variasi minat kerja mahasiswa akuntansi, sementara 15,7% sisanya dipengaruhi faktor lain di luar model. Nilai Adjusted R^2

sebesar 0,839 menegaskan bahwa kemampuan penjelasan model tetap tinggi meskipun mempertimbangkan jumlah prediktor. Temuan ini memperlihatkan bahwa model penelitian memiliki daya jelas yang kuat dalam menjelaskan minat karier mahasiswa. Dengan demikian, faktor kognitif berupa *knowledge* serta faktor evaluatif berupa attitude dan persepsi terhadap profesi akuntan merupakan komponen penting dalam membentuk kecenderungan mahasiswa memilih karier di bidang akuntansi. Namun, tingginya nilai R^2 tidak serta-merta menunjukkan bahwa seluruh variabel independen berpengaruh signifikan. Signifikansi pengaruh masing-masing variabel ditentukan melalui hasil bootstrapping pada koefisien jalur.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan prosedur *bootstrapping* pada SmartPLS dengan melihat nilai koefisien jalur, *t-statistic*, dan *p-value*. Hubungan dinyatakan signifikan apabila $t\text{-statistic} > 1,96$ dan $p\text{-value} < 0,05$ pada tingkat signifikansi 5%.

Tabel 4. Hasil Pengujian Hipotesis

Hubungan	Koefisien Jalur	T-Statistic	P-Value	Keputusan
Knowledge → Minat Kerja	0,229	3,040	0,002	Diterima
Attitude → Minat Kerja	0,054	0,582	0,561	Ditolak
Persepsi Profesi → Minat Kerja	0,716	10,574	<0,001	Diterima

Sumber: Data diolah menggunakan SmartPLS 3, 2026.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa *knowledge* berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat kerja mahasiswa, sedangkan *attitude* tidak berpengaruh signifikan. Sementara itu, persepsi terhadap profesi akuntan memiliki pengaruh positif dan signifikan sekaligus merupakan variabel dengan pengaruh paling dominan terhadap minat kerja mahasiswa.

Pembahasan

1. Pengaruh Knowledge terhadap Minat Kerja Mahasiswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *knowledge* berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat kerja mahasiswa di bidang akuntansi, dengan koefisien jalur 0,229, *t-statistic* 3,040, dan *p-value* 0,002. Artinya, semakin baik pengetahuan mahasiswa mengenai akuntansi dan profesi akuntan, semakin tinggi minat mereka untuk berkarier di bidang tersebut. Pengetahuan mengenai profesi, kompetensi, sertifikasi, dan prospek karier membantu mahasiswa mengurangi ketidakpastian dalam menentukan pilihan karier. Temuan ini sejalan dengan Sari, Anggraini, dan Pebriani, serta Pratama (2017)

yang menunjukkan pentingnya pemahaman mahasiswa terhadap profesi dalam pembentukan minat karier.

Dalam perspektif *Theory of Planned Behavior*, pengetahuan menjadi dasar pembentukan behavioral beliefs yang membantu mahasiswa memahami manfaat dan konsekuensi pilihan karier. Hal ini semakin relevan di era digital karena perkembangan AI dan teknologi mengubah peran akuntan dari aktivitas pencatatan menuju analisis, pengambilan keputusan, dan pemberian *business insight*. Dengan demikian, penguatan literasi profesi, pembelajaran praktik, magang, sertifikasi, dan pemahaman teknologi akuntansi dapat menjadi strategi untuk meningkatkan minat mahasiswa berkarier sebagai akuntan.

2. Pengaruh Attitude terhadap Minat Kerja Mahasiswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa attitude tidak berpengaruh signifikan terhadap minat kerja mahasiswa di bidang akuntansi, dengan koefisien jalur 0,054, t-statistic 0,582, dan p-value 0,561. Temuan ini menunjukkan bahwa sikap positif terhadap profesi akuntan belum cukup untuk mendorong mahasiswa memilih karier di bidang akuntansi. Hasil tersebut sejalan dengan Hatane et al. (2020) yang menemukan bahwa attitude tidak berpengaruh langsung signifikan terhadap *career choice* mahasiswa akuntansi, meskipun sikap berhubungan dengan keinginan mahasiswa untuk meningkatkan pengetahuan yang kemudian berkontribusi terhadap pilihan karier. Temuan ini menunjukkan bahwa keputusan karier tidak hanya didasarkan pada penilaian positif terhadap profesi, tetapi juga membutuhkan pengetahuan, pengalaman, dan informasi mengenai realitas serta prospek pekerjaan.

Dalam perspektif *Theory of Planned Behavior*, sikap merupakan salah satu pembentuk niat, tetapi kekuatannya dapat dipengaruhi oleh keyakinan dan pengalaman individu. Dengan demikian, peningkatan minat mahasiswa tidak cukup melalui pembentukan citra positif profesi, tetapi perlu diperkuat melalui magang, mentoring praktisi, *career talk*, sertifikasi, dan pengenalan jalur karier akuntansi agar sikap positif dapat berkembang menjadi keputusan karier yang lebih konkret.

3. Pengaruh Persepsi terhadap Profesi Akuntan terhadap Minat Kerja Mahasiswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi terhadap profesi akuntan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat kerja mahasiswa, dengan koefisien jalur 0,716, t-statistic 10,574, dan p-value <0,001. Variabel ini menjadi faktor paling dominan

dibandingkan *knowledge* dan *attitude*, yang menunjukkan bahwa semakin positif persepsi mahasiswa mengenai reputasi, etika, beban kerja, peluang, dan jenjang karier profesi akuntan, semakin tinggi minat mereka untuk berkarier di bidang akuntansi. Temuan ini sejalan dengan Lestari dan Yadnyana (2013) serta Arifianto dan Sukanti (2014) yang menunjukkan adanya hubungan positif antara persepsi mahasiswa terhadap profesi akuntan dan minat memilih karier akuntansi.

Dalam perspektif *Theory of Planned Behavior*, evaluasi positif terhadap profesi dapat memperkuat keyakinan dan intensi karier mahasiswa. Temuan ini juga relevan dalam era AI, karena persepsi mahasiswa terhadap perubahan peran akuntan turut menentukan daya tarik profesi. Perguruan tinggi dan organisasi profesi perlu membangun persepsi yang positif sekaligus realistis melalui magang, *career talk*, mentoring praktisi, sertifikasi, serta pengenalan peran akuntan berbasis teknologi dan analitik

4. Pengaruh Knowledge, Attitude, dan Persepsi terhadap Profesi Akuntan terhadap Minat Kerja Mahasiswa

Hasil pengujian model menunjukkan nilai R^2 sebesar 0,843, yang berarti *knowledge*, *attitude*, dan persepsi terhadap profesi akuntan mampu menjelaskan 84,3% variasi minat kerja mahasiswa, sedangkan 15,7% dijelaskan oleh faktor lain di luar model. Temuan ini menunjukkan bahwa pemahaman mahasiswa terhadap profesi, sikap, dan persepsi mengenai realitas serta prospek profesi secara bersama-sama memiliki daya jelas yang kuat dalam menjelaskan minat karier di bidang akuntansi.

Hasil penelitian juga memperlihatkan bahwa persepsi merupakan faktor paling dominan, sedangkan *knowledge* berpengaruh positif dan signifikan, sementara *attitude* tidak signifikan secara individual. Temuan ini menunjukkan bahwa keputusan karier mahasiswa tidak hanya dibentuk oleh pengetahuan, tetapi terutama oleh bagaimana mereka memandang reputasi, prospek, karakteristik pekerjaan, dan masa depan profesi akuntan. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian mengenai pilihan karier mahasiswa akuntansi yang menunjukkan pentingnya faktor pengetahuan, persepsi, dan pengalaman dalam membentuk keputusan karier.

Dalam konteks transformasi digital, temuan ini menjadi semakin relevan. Perkembangan AI dan digitalisasi mengubah kebutuhan kompetensi akuntan serta menciptakan kesenjangan antara keterampilan yang dibutuhkan pasar kerja dan kesiapan mahasiswa. Tiron-Tudor et al. (2025) menunjukkan adanya skill gap antara tuntutan pasar kerja dan

kompetensi yang dipersepsikan mahasiswa akuntansi. Dengan demikian, perguruan tinggi perlu memperkuat pengetahuan sekaligus membangun persepsi yang positif dan realistis mengenai profesi akuntan melalui pembelajaran berbasis teknologi, magang, sertifikasi, mentoring praktisi, dan pengenalan peran akuntan dalam era AI.

5. Implikasi Hasil Penelitian

Hasil penelitian memberikan beberapa implikasi penting. *Pertama*, bagi perguruan tinggi, peningkatan minat mahasiswa terhadap profesi akuntan perlu dilakukan tidak hanya melalui pembelajaran teknis akuntansi, tetapi juga melalui penguatan literasi karier dan teknologi. Kurikulum perlu memperkenalkan perkembangan AI, *data analytics*, otomatisasi, dan perubahan peran akuntan sehingga mahasiswa memahami kompetensi yang dibutuhkan dalam lingkungan kerja masa depan.

Kedua, hasil penelitian menunjukkan pentingnya pengalaman praktis. Program magang, *guest lecture*, *career mentoring*, sertifikasi, dan interaksi dengan praktisi dapat digunakan untuk memperkecil kesenjangan antara pemahaman akademik mahasiswa dan realitas profesi.

Ketiga, bagi organisasi profesi seperti IAI dan IAPI, temuan bahwa persepsi merupakan prediktor paling kuat menunjukkan pentingnya strategi komunikasi profesi kepada generasi muda. Promosi profesi perlu menampilkan akuntan bukan sekadar sebagai pelaksana pencatatan dan pelaporan, tetapi sebagai profesional yang berperan dalam analisis data, pengendalian, tata kelola, konsultasi, pengambilan keputusan, dan penciptaan nilai organisasi.

Keempat, dalam konteks AI, pembentukan persepsi yang positif harus tetap realistis. Mahasiswa perlu memahami bahwa sebagian pekerjaan rutin dapat mengalami otomatisasi, tetapi pada saat yang sama muncul kebutuhan baru terhadap akuntan yang mampu menginterpretasikan informasi, melakukan *professional judgment*, mengelola risiko, memahami teknologi, dan memberikan rekomendasi strategis.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa *knowledge* dan persepsi terhadap profesi akuntan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat kerja mahasiswa di bidang akuntansi, sedangkan attitude tidak berpengaruh signifikan. *Knowledge* memiliki pengaruh positif dengan koefisien jalur sebesar 0,229, yang menunjukkan bahwa semakin

baik pemahaman mahasiswa mengenai akuntansi, profesi, prospek karier, dan perkembangan bidang akuntansi, semakin tinggi minat untuk berkarier di bidang tersebut.

Persepsi terhadap profesi akuntan menjadi faktor yang paling dominan, dengan koefisien jalur sebesar 0,716. Temuan ini menunjukkan bahwa minat mahasiswa sangat dipengaruhi oleh bagaimana mereka memandang citra, peluang karier, stabilitas, tuntutan pekerjaan, serta prospek profesi akuntan. Sebaliknya, *attitude* tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan, sehingga sikap positif terhadap profesi belum cukup untuk mendorong minat karier tanpa didukung pengetahuan dan persepsi yang lebih konkret mengenai realitas profesi.

Secara simultan, *knowledge*, *attitude*, dan persepsi mampu menjelaskan 84,3% variasi minat kerja mahasiswa, sedangkan 15,7% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model. Temuan ini menegaskan bahwa minat karier mahasiswa akuntansi merupakan proses yang multidimensional, terutama dipengaruhi oleh aspek pengetahuan dan cara mahasiswa memandang profesi akuntan.

Dalam konteks transformasi digital dan *artificial intelligence*, hasil penelitian menunjukkan pentingnya membangun pemahaman dan persepsi yang positif sekaligus realistis mengenai profesi akuntan. Perguruan tinggi dan organisasi profesi perlu memperkuat pembelajaran berbasis praktik, program magang, sertifikasi, seminar profesi, serta pengenalan teknologi dan AI dalam akuntansi agar mahasiswa memahami bahwa perkembangan teknologi tidak hanya mengotomatisasi pekerjaan rutin, tetapi juga membuka peluang bagi akuntan untuk berperan dalam analisis data, professional judgment, konsultasi, pengendalian, dan pengambilan keputusan strategis.

REFERENSI

- Agas, Y. (2023). Persepsi, motivasi dan pengetahuan perpajakan terhadap minat mahasiswa akuntansi sebagai konsultan pajak. *Jurnal Literasi Akuntansi*, 3(1), 1-9.
- Ahmadi, R. T., Sudaryanti, D., & Fakhriyyah, D. D. (2025). Pengaruh Pengetahuan Akuntansi, Skill, dan Penghargaan Finansial Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Berkarir pada Bidang Akuntan Perusahaan (Studi Kasus Mahasiswa Program Studi Akuntansi Angkatan 2022). *e_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 14(01), 875-883.

- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Anjani, Y., Sukartini, S., & Djefris, D. (2023). Pengaruh pengetahuan pajak, penghargaan finansial, dan pertimbangan pasar kerja terhadap minat mahasiswa jurusan akuntansi untuk berkarir dibidang perpajakan. *Jurnal Akuntansi, Bisnis Dan Ekonomi Indonesia (JABEI)*, 2(1), 91-102.
- Arianti, F., & Maharani, N. K. (2023). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Pemilihan Karir sebagai Akuntan Publik. *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(7), 4631-4641.
- Azmi, Z., & Ramashar, W. (2022). Determinan persepsi dan minat mahasiswa akuntansi berkarier sebagai akuntan publik. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 10(3), 211–223.
- Damajanti, A., & Amanda, I. R. (2025). Pengaruh persepsi mahasiswa terhadap profesi akuntan terhadap minat berkarir di bidang akuntansi. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(12), 1–12.
- Ghufron, R. (2023). Pengaruh Persepsi pada profesi Perpajakan, Pengetahuan Pajak, dan Penghargaan Finansial terhadap Minat Berkarir di bidang Perpajakan. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 1462-1466.
- Hapsari, R. (2021). Persepsi mahasiswa akuntansi terhadap profesi akuntan publik dan pengaruhnya terhadap minat berkarier. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 23(1), 45–58.
- Hijriyannah, A., Muliza, A. T., & Astuti, C. D. (2023). Pengaruh interpersonal individu, pengetahuan akuntansi, pertimbangan pasar kerja, dan penghargaan finansial terhadap minat berkarir menjadi akuntan publik. *Journal of Social and Economics Research*, 5(2), 1637-1649.
- Himmah, E. F. (2013). Persepsi etis mahasiswa akuntansi mengenai skandal etis auditor dan corporate manager. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 4(1), 26-39.
- Hutagalung, C. D. G., & Sudjiman, L. S. (2022). Pengaruh persepsi tentang pertimbangan pasar kerja dan pengetahuan akuntansi terhadap keinginan mahasiswa peminatan audit Universitas Advent Indonesia (UNAI) untuk berkarir di bidang akuntan publik. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi (JIMMBA)*, 4(3), 444-455.

- Lent, R. W., Brown, S. D., & Hackett, G. (1994). Toward a unifying social cognitive theory of career and academic interest, choice, and performance. *Journal of Vocational Behavior*, 45(1), 79–122. <https://doi.org/10.1006/jvbe.1994.1027>
- Malinggas, M. J. P., Sinurat, F. U. B., & Sundari, N. R. I. (2022). JENJANG KARIR AKUNTAN: PERSPEKTIF MAHASISWA. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 18(2), 95-108.
- Nabil, M. Z., & Mubarrok, A. Z. (2025). Pengaruh Pengetahuan Perpajakan, Self-Efficacy dan Pengalaman Magang terhadap Minat Berkarier di Bidang Perpajakan (Survei pada Mahasiswa Akuntansi Perguruan Tinggi Negeri di Bandung). *JURNAL AKADEMIK EKONOMI DAN MANAJEMEN*, 2(3), 888-899.
- Nada, S. Q., Maslichah, M., & Junaidi, J. (2023). Pengaruh Gender, Persepsi, Motivasi dan Pengetahuan Perpajakan Terhadap Minat Berkarir di Bidang Perpajakan (Studi Empiris Mahasiswa Prodi Akuntansi Universitas Islam Malang dan Universitas Muhammadiyah Malang). *e_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 12(02), 327-336.
- Novianingdyah, I. (2022). Pengetahuan pajak, persepsi mahasiswa, minat mahasiswa dalam berkarir di bidang perpajakan. *Jurnal Literasi Akuntansi*, 2(1), 24-34.
- Pratama, R. A. P., & Hawari, M. F. (2024). PENGARUH FINANCIAL KNOWLEDGE DAN ACCOUNTING BEHAVIOUR TERHADAP KESIAPAN KERJA MAHASISWA AKUNTANSI. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(12).
- Putri, A. R., & Yuliani, N. (2018). Persepsi mahasiswa akuntansi terhadap profesi akuntan publik dan pengaruhnya terhadap minat berkarir. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 6(2), 123–134.
- Putri, T. R. S., & Harto, P. (2012). Persepsi mahasiswa akuntansi dan akuntan pendidik terhadap kompetensi yang dibutuhkan lulusan akuntansi. *Diponegoro Journal of Accounting*, 1(1), 861-869.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2017). *Organizational behavior* (17th ed.). Pearson Education.
- Sari, D. P., & Nugroho, A. (2019). Pengaruh pengetahuan akuntansi dan persepsi profesi terhadap minat berkarier sebagai akuntan publik. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 10(2), 287–301.

- Setyawan, H. (2023). Pengaruh lingkungan pembelajaran dan sikap mahasiswa terhadap minat karir akuntan: peran mediasi intensi peningkatan pengetahuan. *Jurnal Economina*, 2(2), 709-718.
- Setyawati, L. I., & Kusuma, M. W. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Berkarier Di Bidang Perpajakan Dengan Peluang Karier Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 17(2), 143-162.
- Sulistiyowati, T. I., & Hakim, L. (2021). Pengaruh Pengetahuan Perbankan Syariah Dan Religiusitas Terhadap Minat Berkarir Di Perbankan Syariah Dengan Sikap Sebagai Variabel Moderasi. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 12(1), 1037-1045.
- Wahyuni, S., & Pratiwi, R. D. (2020). Literasi karier dan minat mahasiswa akuntansi dalam memilih profesi akuntan. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 18(1), 55–66.
- Wulandari, N., & Suyanto, S. (2020). Sikap mahasiswa terhadap profesi akuntan dan pengaruhnya terhadap minat berkarier. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 15(2), 101–112.
- Yendrawati, R., & Marcellia, G. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penilaian Mahasiswa atas Perilaku tidak Etis Auditor serta Tingkat Ketertarikan Belajar dan Berkarir di Bidang Akuntansi. *Telaah Bisnis*, 14(2).